

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa tergantung dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Oleh karena itu mutu pendidikan suatu bangsa harus diperhatikan tidak terkecuali di Indonesia. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah berbagai macam upaya yang dilakukan pemerintah, seperti meningkatkan kemampuan para pendidik, menyediakan berbagai macam sarana dan prasarana, serta penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan transfer ilmu pengetahuan pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama pada pelajaran IPA khususnya fisika. Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang tidak hanya bersifat abstrak karena fisika lahir dan berkembang dari hasil percobaan dan pengamatan. pelajaran fisika tidak hanya belajar konsep tapi menekankan dari mana konsep itu diperoleh, sehingganya belajar fisika lebih di fokuskan pada ranah kognitif (pengetahuan), ranah psikomotor (Keterampilan) dan afektif (sikap). Ketiga ranah tersebut didasarkan pada proses psikologis yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas

“mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta” (Isnaini dan Admoko, 2014:40-41).

Tercapainya ranah kognitif, psikomotor dan afektif mengarah pada tujuan pembelajaran fisika yang sesuai dengan kurikulum 2013, sehingga proses belajar mengajar perlu melibatkan kegiatan-kegiatan eksperimen dimana peserta didik di biasakan untuk menyentuh benda-benda nyata, melalui perangkat pembelajaran yang memanfaatkan KIT sebagai medianya. Namun hal ini masih belum diterapkan di beberapa sekolah, salah satunya sekolah yang berada di Kabupaten Bone Bolango khususnya SMAN 1 Kabila.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Kabila pada tanggal 7 Juli 2016, telah diketahui bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru peserta didik jarang belajar menggunakan LKPD, peserta didik hanya sering mengerjakan tugas melalui buku teks. Selain itu telah diketahui pula beberapa guru yang berada di SMA tersebut belum mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, disebabkan perangkat pembelajaran yang mereka gunakan masih merupakan kesepakatan hasil musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang berada di kabupaten Bone Bolango. Hal ini yang membuat peserta didik kurang termotivasi dan menjadi pasif ketika mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fisika. Bahkan, peserta didik merasa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang kurang menyenangkan dan sulit, sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut, khususnya pada materi GLB dan GLBB sangat rendah yakni dibawah

50% jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasannya (KKM). Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu guru Fisika di SMAN 1 Kabila.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran fisika, guru dapat menggunakan metode eksperimen dengan memanfaatkan perangkat yang berbasis KIT. Menurut Putra dkk (2014: 48) Dengan menggunakan perangkat yang berbasis KIT, peserta didik akan berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan peran guru bukan lagi sebagai pusat informasi tetapi hanya memberikan bimbingan/arahan bagi peserta didik yang membutuhkan. Penggunaan perangkat pembelajaran berbasis KIT merupakan salah satu alat pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran fisika guna meningkatkan aktivitas peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis KIT Mekanika Pada Materi GLB Dan GLBB Di SMA”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yakni,

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru
2. Peserta didik jarang belajar dengan menggunakan LKPD
3. Guru belum mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis KIT yang sesuai dengan kurikulum 2013

4. Guru masih menggunakan silabus dan RPP hasil kesepakatan MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran)
5. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi GLB dan GLBB

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimana kualitas perangkat pembelajaran berbasis KIT Mekanika pada materi GLB dan GLBB ? adapun rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimana validitas perangkat pembelajaran berbasis KIT Mekanika pada materi GLB dan GLBB ?
2. Bagaimana kepraktisan perangkat pembelajaran berbasis KIT Mekanika pada materi GLB dan GLBB ?
3. Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran berbasis KIT Mekanika pada materi GLB dan GLBB ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan kualitas perangkat pembelajaran. Sedangkan tujuannya secara khusus adalah :

1. Mendeskripsikan validitas perangkat pembelajaran berbasis KIT Mekanika pada materi GLB dan GLBB
2. Mendeskripsikan kepraktisan perangkat pembelajaran berbasis KIT Mekanika pada materi GLB dan GLBB

3. Mendeskripsikan keefektifan perangkat pembelajaran berbasis KIT Mekanika pada materi GLB dan GLBB

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dijadikan referensi oleh guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang serupa dengan memanfaatkan media KIT, sehingga dapat memotivasi siswa, serta membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar *mengajar* khususnya pelajaran fisika.